

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia saat ini dihadapkan pada tuntutan untuk dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang mampu menyesuaikan diri di era globalisasi seperti saat ini. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah manusia-manusia yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk memasuki kehidupan, khususnya dunia kerja yang penuh dengan persaingan dan tantangan. Untuk memenuhi hal tersebut tujuan sekaligus strategi pendidikan haruslah diarahkan kepada pembentukan dan penguasaan kompetensi-kompetensi tertentu. Salah satu unsur penting yang berkaitan dengan strategi pendidikan ini adalah bagaimana menata lingkungan belajar agar kegiatan pembelajaran benar-benar merupakan aktifitas yang menyenangkan bagi siswa.

Pendidikan sebagai kebutuhan sumber daya manusia memegang peranan penting dalam pembentukan manusia yang berkemampuan dan unggul. Inti dari proses pendidikan adalah mengajar dan sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar, oleh karena itu mengajar dan belajar mempunyai ketertarikan yang tidak boleh dipisahkan satu sama lainnya. Proses pembelajaran bertumpu pada suatu persoalan yaitu bagaimana guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai bersama.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas, seorang guru harus mampu melakukan inovasi dan berkreasi dengan menguasai pendekatan dan strategi mengajar. Hal terpenting dalam mengajar adalah menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan pada siswa dan memiliki ketrampilan menggunakan perangkat pembelajaran yang tersedia. Selain itu guru selalu berupaya mengembangkan dirinya dengan memiliki pengetahuan luas terkait materi pembelajaran yang diajarkan bagi siswanya. Guru yang baik adalah guru yang mengetahui kekurangan di depan kelas, dan berusaha mencukupinya demi kepuasan siswanya dalam mengabdikan diri sebagai pengajaran sekaligus pendidik.

Berbagai usaha dilakukan dalam mengembangkan model pembelajaran di sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dipandang perlu untuk mewujudkan kemampuan prestasi belajar siswa pada setiap pribadi siswa secara keseluruhan. Rendahnya hasil belajar siswa dan minimnya keaktifan siswa dapat disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi ajar yang disampaikan oleh guru dan minimnya sarana sumber belajar yang dimiliki oleh siswa, oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan diperlukan sumber belajar yang memadai dan proses pembelajaran yang menyenangkan agar dapat memotivasi dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Februari 2018 dan 9 Februari 2018, dengan melakukan wawancara dengan Bapak

Midarja, S.Pd dan Ibu Murbini, S.Pd.T. Didapatkan hasil berupa rata – rata siswa kelas X dalam mata diklat Dasar Listrik Elektronika (DLE) dalam pencapaian KKM sudah mencapai 53,5% dari total 32 siswa. Sedangkan masalah yang dialami siswa dalam proses pembelajaran seperti mengantuk, bosan, merasa kesulitan dalam pelajaran, kurang bersemangat, dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal tersebut dilihat dari pengamatan dan wawancara kepada beberapa siswa kelas X dalam mata diklat DLE.

Proses pembelajaran yang berlangsung masih ditemukan beberapa masalah yang mengakibatkan pencapaian KKM belum 100% dan tingkat keaktifan yang kurang. Selama proses pembelajaran masih ditemukannya hal – hal sebagai berikut : (1) Siswa mengeluh merasa bosan apabila diajar oleh guru yang dalam proses pembelajaran yang kurang bervariasi, (2) Rendahnya penguasaan konsep dan pemahaman pembelajaran terhadap materi ajar yang telah disampaikan, (3) Sifat pasif siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat mengakibatkan tidak adanya interaksi antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa, (4) Adanya perbedaan respon siswa dalam proses pembelajaran. Di dalam kelas terdapat siswa yang benar – benar memperhatikan ada pula yang kurang memperhatikan bahkan tidak memperhatikan pelajaran. Hal tersebut dapat mengakibatkan perbedaan pemahaman dalam materi dan perolehan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan selama pembelajaran berlangsung, peneliti merasa perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa dapat aktif pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kelas X tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Alasan dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena model pembelajaran ini merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok dalam proses pembelajaran ini. Mendukungnya model pembelajaran tersebut pada mata diklat dasar listrik elektronika (DLE). Metode pembelajaran STAD diterapkan dalam proses pembelajaran kelas teori dan kelas praktik dalam mata diklat DLE, yang diharapkan siswa tidak merasa bosan dalam proses belajar dan lebih bersemangat. Sehingga berdampak pada peningkatan keaktifan belajar. Ketika siswa aktif dalam belajar sehingga siswa tidak merasakan mengantuk ataupun bosan sehingga lebih aktif untuk berfikir. Dengan demikian hasil belajar siswa akan meningkat seperti yang diharapkan.

B. Identifikasi Masalah

Jika dilihat dari pembahasan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya penguasaan konsep dan pemahaman pembelajaran terhadap materi ajar yang telah disampaikan.
2. Rendahnya ketercapaian nilai KKM yang telah ditentukan dalam mata diklat Dasar Listrik Elektronika.
3. Sifat pasif siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas dalam mata diklat Dasar Listrik Elektronika, sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar.

4. Kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung, sehingga adanya kejenuhan dalam proses belajar.
5. Kurangnya motivasi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung.
6. Adanya sikap siswa yang tidak mau memperhatikan guru dalam proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan pencapaian hasil belajar yang tidak optimal.
7. Siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan penurunan keaktifan siswa dalam kelas tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi diatas, peneliti memfokuskan permasalahan penelitian pada penerapan metode pembelajaran kooperatif STAD, Sebagai strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, yang akan diterapkan pada mata diklat Dasar Listrik elektronika, kelas X di SMK Negeri 2 Wonosari Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan yang telah dikemukakan pada pembahasan di atas, maka dalam rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif STAD terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa, dalam mata diklat Dasar Listrik Elektronika?
2. Apakah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif STAD terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dalam mata diklat Dasar Listrik Elektronika?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tercantum diatas, tujuan penelitian ini mencangkup:

1. Meningkatkan keaktifan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif STAD, dalam mata diklat Dasar Listrik Elektronika.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif STAD, dalam mata diklat Dasar Listrik Elektronika.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif, diantaranya adalah sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dibidang ilmu pengetahuan (pendidikan) yang berkaitan dengan penggunaan

metode pembelajaran kooperatif khususnya dengan menggunakan metode STAD (Student Teams Achievement Division).

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bacaan penyusunan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

1. Metode pembelajaran STAD dapat menambah variasi metode pembelajaran dalam pelajaran DLE.
2. Menemukan metode pembelajaran yang tepat yang selanjutnya dapat diterapkan ke siswa sehingga dapat memudahkan penyampaian materi pelajaran.
3. Mempermudah memahami tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan.

- b. Bagi Siswa

1. Metode pembelajaran STAD diharapkan dapat mengurangi rasa kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran DLE.
2. Melalui metode pembelajaran STAD diharapkan antar siswa dapat membantu memahami materi pelajaran yang disampaikan sehingga dapat melatih kompetensi sosial siswa dan nantinya dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar.

- c. Bagi Peneliti

1. Memperoleh gambaran real tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Menambah khasanah pengetahuan tentang proses belajar mengajar di dalam kelas.